ABDI KARYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3. Nomor 1. Februari 2026
e-ISSN : 3032-7733, p-ISSN : 3046-529X, Hal 73-84
DOI: https://doi.org/10.69697/abdikarya.v3i1.357
Tersedia: https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/AbdiKarya

Pemberdayaan Ibu – Ibu Rumah Tangga dalam Kewirausahaan Keluarga Melalui Usaha Rumahan

Empowering Housewives in Family Entrepreneurship Through Home Businesses

Agus Susanti
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Penulis Korespondensi: susanti@aksibukartini.ac.id

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 14 Desember 2025;
Revisi: 11 Januari 2026;
Diterima: 10 Februari 2026;
Terbit: 13 Februari 2026;

Keywords: *Business Management; Entrepreneurship Training; Empowerment; Family Entrepreneurship; Home-based Business.*

Abstract: *This Community Service Program (PKM) aims to strengthen the role of housewives who are members of Dasa Wisma groups in family entrepreneurship through the development of home-based businesses The program partners were the Teratai 2 Dasa Wisma women group located in Taman Puri Sartika Housing Complex, RT 05 RW 12, Semarang City, consisting of 17 participants. The main problems faced by the partners included limited entrepreneurial knowledge, low utilization of home-based business potential, and suboptimal management of family businesses. The implementation methods included counseling, training, discussions, and simple mentoring related to family entrepreneurship concepts, identification of business opportunities, and management of home-based businesses. The results of the program showed an improvement in participants' understanding of family entrepreneurship, increased entrepreneurial motivation, and the emergence of various home-based business ideas with the potential to be independently developed. This community service program is expected to serve as an initial step in encouraging family economic independence through the active role of housewives.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat peran ibu – ibu rumah anggota Dasa Wisma dalam kewirausahaan keluarga melalui pengembangan usaha rumahan. Mitra kegiatan adalah kelompok Ibu Dasa Wisma Teratai 2 Perumahan Taman Puri Sartika RT 05 RW 12 Kota Semarang yang berjumlah 17 orang. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, kurangnya pemanfaatan potensi usaha rumahan, serta belum optimalnya pengelolaan usaha keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan pendampingan sederhana terkait konsep kewirausahaan keluarga, identifikasi peluang usaha, serta pengelolaan usaha rumahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kewirausahaan keluarga, tumbuhnya motivasi berwirausaha, serta munculnya berbagai ide usaha rumahan yang berpotensi dikembangkan secara mandiri. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui peran aktif ibu-ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Kewirausahaan Keluarga; Pelatihan Kewirausahaan; Pemberdayaan; Pengelolaan Usaha; Usaha Rumahan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kesejahteraan keluarga sebagai unit sosial dan ekonomi terkecil dalam masyarakat. Keluarga memiliki peran strategis dalam menopang stabilitas sosial dan ekonomi, terutama di tengah dinamika kondisi ekonomi yang terus berubah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui penguatan kewirausahaan keluarga, yaitu aktivitas usaha yang dikelola oleh anggota keluarga dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang

tersedia di lingkungan sekitar.

Dalam konteks kewirausahaan keluarga, peran ibu rumah tangga menjadi sangat penting. Ibu tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi keluarga. Melalui usaha rumahan, ibu dapat berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga tanpa harus meninggalkan peran utamanya dalam mengurus rumah tangga. Usaha rumahan juga dinilai fleksibel, tidak membutuhkan modal besar, serta dapat disesuaikan dengan keterampilan dan waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga.

Kewirausahaan keluarga merupakan salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama pada kelompok masyarakat tingkat lokal. Keluarga tidak hanya berperan sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai unit ekonomi yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan keluarga melalui kewirausahaan dinilai mampu mendorong kemandirian ekonomi serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa usaha rumahan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian keluarga. (Raras et al., 2021) menjelaskan bahwa usaha rumahan memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi usaha mikro apabila didukung dengan pendampingan kewirausahaan yang tepat, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan. Namun demikian, pelaku usaha rumahan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan kewirausahaan dan lemahnya perencanaan usaha.

Menurut (Fitri et al., 2025) pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu tanda meningkatnya kesejahteraan. Perempuan juga berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan., khususnya melalui kegiatan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan kapasitas ekonomi perempuan di tingkat keluarga dan komunitas.

Menurut (Anggresta & Maya, 2025) Ibu memiliki peran krusial dalam ekonomi keluarga, tidak hanya sebagai pengelola keuangan rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah tambahan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peran ini dapat diperkuat dengan pemberian pelatihan kewirausahaan, pengembangan keterampilan produktif, serta pendampingan usaha rumahan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan lokal. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga, mendorong kemandirian ekonomi ibu, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Menurut (Palembang & Panggang, 2024) ketika keluarga memiliki ekonomi yang kuat, mereka biasanya memiliki standar hidup yang lebih tinggi, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi yang lebih luas. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup keluarga, termasuk pemenuhan gizi, keberlanjutan pendidikan anak, serta kemampuan keluarga dalam menghadapi risiko ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan ekonomi keluarga menjadi strategi penting dalam mendorong kesejahteraan sosial dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Pemberdayaan kewirausahaan keluarga juga erat kaitannya dengan peran ibu rumah tangga. (Dien Ajeng Fauziah, Fatihul Khoir, Ummi Sa'adah, Moch. Rizky Syahputra Amri, 2023) menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui aktivitas kewirausahaan yang dilakukan dari rumah. Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan ibu rumah tangga terbukti mampu meningkatkan motivasi berwirausaha serta kesadaran akan pentingnya perencanaan usaha sebagai langkah awal memulai kegiatan ekonomi produktif.

Selain itu, (Fauziah et al., 2025) menegaskan bahwa kewirausahaan keluarga yang didukung dengan pendekatan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan dapat mendorong terbentuknya usaha mandiri yang berdaya saing. Pendampingan yang dilakukan secara sederhana dan kontekstual membantu keluarga memahami peluang usaha yang sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungan sekitar.

Literasi kewirausahaan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha rumahan. (Rustianah, Junedi, Prasetyo Hari sandi, Zulfa Zakiatul Hidayah, 2024) mengungkapkan bahwa peningkatan literasi kewirausahaan mampu membantu pelaku usaha rumahan dalam mengelola usaha secara lebih terarah, mulai dari identifikasi peluang usaha hingga perencanaan dan pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan diskusi kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan masyarakat untuk berwirausaha.

Kegiatan penguatan jiwa kewirausahaan bagi ibu rumah tangga terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Dian et al., 2025) bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui penguatan sikap, motivasi, dan pemahaman kewirausahaan mampu mendorong munculnya usaha produktif berbasis rumah tangga. Ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi keluarga melalui aktivitas kewirausahaan yang sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungan setempat.

Lebih lanjut, artikel tersebut menegaskan bahwa penguatan jiwa kewirausahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan pola pikir (mindset) kewirausahaan. Dengan adanya penyuluhan dan pendampingan kewirausahaan, ibu rumah tangga menjadi lebih percaya diri dalam mengidentifikasi peluang usaha, merencanakan kegiatan usaha, serta mengelola usaha secara sederhana. Upaya ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di tingkat desa.

Penguatan UMKM rumahan melalui kegiatan sosialisasi branding dan pemasaran daring merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing usaha berbasis rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Tanjungpura & Marketing, 2025), yang menekankan bahwa pelaku usaha rumahan perlu dibekali pemahaman mengenai identitas produk serta strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Branding yang baik mampu meningkatkan nilai jual produk dan memperkuat citra usaha di mata konsumen.

Lebih lanjut, artikel tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan pemasaran online memberikan peluang yang lebih luas bagi UMKM rumahan untuk menjangkau pasar di luar lingkungan sekitar. Sosialisasi dan pendampingan terkait penggunaan media sosial dan platform digital sederhana terbukti membantu pelaku usaha dalam mempromosikan produk secara efektif dan efisien. Dengan demikian, penguatan UMKM rumahan melalui branding dan online marketing dapat menjadi langkah strategis dalam mendorong keberlanjutan usaha serta meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat desa.

Pembinaan usaha mikro bagi ibu rumah tangga merupakan salah satu upaya strategis dalam memberdayakan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Muthmainnah, 2023) bahwa pembinaan kewirausahaan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan ibu rumah tangga dalam merintis usaha mikro berbasis rumah tangga. Pembinaan yang dilakukan secara terarah dapat membantu ibu rumah tangga memahami tahapan awal membangun usaha, mulai dari perencanaan usaha hingga pengelolaan usaha sederhana.

Lebih lanjut, artikel tersebut menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mikro tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan peran aktif ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan, usaha mikro yang dijalankan diharapkan mampu berkembang secara mandiri dan berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga serta kesejahteraan masyarakat.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan minat kewirausahaan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan nilai, kebiasaan, serta contoh perilaku ekonomi yang dapat memengaruhi cara pandang individu terhadap aktivitas kewirausahaan. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk motivasi, dorongan moral, maupun pengalaman berwirausaha yang ada di lingkungan keluarga, dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian untuk memulai usaha.

Menurut (Agus Susanti, S.E.M.M, 2021) pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga serta pembelajaran kewirausahaan merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan individu untuk memulai aktivitas kewirausahaan.

Lebih lanjut, lingkungan keluarga yang kondusif juga berperan dalam membentuk sikap mental wirausaha seperti kemandirian, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Dalam konteks kewirausahaan keluarga dan usaha rumahan, dukungan anggota keluarga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha. Keterlibatan keluarga dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan usaha dapat meningkatkan komitmen serta motivasi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Jiwa kewirausahaan merupakan sikap mental yang mencerminkan kemampuan individu dalam melihat peluang, berinovasi, berani mengambil risiko, serta memiliki ketekunan dalam mengelola usaha. Jiwa kewirausahaan tidak muncul secara instan, tetapi dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi kreativitas, kemandirian, serta orientasi pada pemecahan masalah.

Menurut (Susanti, 2024) upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa harus dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan formal, pengalaman praktik, dan pembentukan mindset kreatif. Pola pembelajaran ini dapat menjadi dasar pemberdayaan kewirausahaan yang relevan ketika diterapkan pada kelompok ibu-ibu dalam konteks usaha rumahan.

Lebih lanjut, pendidikan kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri individu untuk memulai usaha serta menghadapi tantangan dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Dalam konteks kewirausahaan keluarga dan usaha rumahan, pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai bekal awal bagi ibu rumah tangga untuk memahami peluang usaha yang sesuai dengan kondisi keluarga dan lingkungan sekitar.

Pendidikan yang bersifat kontekstual dan sederhana dinilai lebih efektif dalam mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di tingkat masyarakat.

Dengan demikian, penguatan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan menjadi landasan penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, motivasi, serta kesiapan masyarakat, khususnya ibu ibu rumah tangga, dalam mengembangkan usaha rumahan sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

Kreativitas dan inovasi merupakan faktor penting yang memengaruhi minat berwirausaha. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghasilkan ide-ide baru, sedangkan inovasi berkaitan dengan kemampuan mengimplementasikan ide tersebut menjadi produk atau kegiatan usaha yang bernilai ekonomi. Individu yang memiliki tingkat kreativitas dan inovasi yang baik cenderung lebih mampu melihat peluang usaha serta menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ekonomi.

Menurut (Susanti, 2025) kreativitas, inovasi, dan ekspektasi pendapatan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek kreativitas dan inovasi sebagai faktor yang mendorong kesiapan untuk berwirausaha, aspek yang juga relevan dalam pengembangan usaha rumahan pada ibu rumah tangga.

Dalam konteks kewirausahaan keluarga dan usaha rumahan, kreativitas dan inovasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Usaha rumahan yang dikelola oleh ibu rumah tangga dapat berkembang apabila mampu memanfaatkan kreativitas dalam pengolahan produk, pengemasan, maupun strategi pemasaran sederhana. Inovasi yang dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan keluarga memungkinkan usaha rumahan untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan kreativitas dan inovasi menjadi bagian penting dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha di tingkat keluarga dan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendorong munculnya ide-ide kreatif dan inovatif diharapkan mampu meningkatkan kesiapan ibu rumah tangga dalam merintis dan mengembangkan usaha rumahan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan penyuluhan kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan semangat kewirausahaan di tingkat komunitas. (Wibisono, 2021) menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Sambirejo mampu memotivasi peserta untuk berwirausaha dengan memahami konsep dasar kewirausahaan dan mengidentifikasi peluang usaha yang ada di

lingkungan sekitar.

Menurut (Setyorini, 2020) pengelolaan usaha rumahan sebagai bagian dari pemberdayaan ibu rumah tangga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan potensi lokal dan keterampilan sehari-hari, ibu-ibu rumah tangga dapat menjalankan usaha produktif yang memberikan penghasilan tambahan, sekaligus memperkuat peran perempuan dalam perekonomian keluarga.

Dasa Wisma sebagai bagian dari struktur Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah strategis dalam upaya pemberdayaan keluarga di tingkat lingkungan terkecil. Dasa Wisma berfungsi sebagai kelompok pembinaan yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui berbagai kegiatan sosial, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Melalui kegiatan Dasa Wisma, ibu-ibu diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Namun demikian, pada praktiknya masih banyak kelompok Dasa Wisma yang belum optimal dalam mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Sebagian besar aktivitas Dasa Wisma masih berfokus pada kegiatan sosial dan administrasi, sementara potensi kewirausahaan keluarga belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini juga terjadi pada kelompok Ibu – ibu rumah tangga Dasa Wisma Teratai 2 yang berada di Perumahan Taman Puri Sartika RT 05 RW 12 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi awal dengan pengurus Dasa Wisma Teratai 2, diketahui bahwa sebagian besar anggota merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang beragam. Beberapa anggota memiliki keterampilan dasar seperti memasak, membuat makanan ringan, atau keterampilan rumah tangga lainnya yang sebenarnya berpotensi dikembangkan menjadi usaha rumahan. Namun, keterampilan tersebut umumnya masih dimanfaatkan sebatas untuk kebutuhan rumah tangga dan belum diarahkan menjadi kegiatan usaha yang produktif.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra meliputi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan keluarga, kurangnya pemanfaatan potensi usaha rumahan, serta belum optimalnya pengelolaan usaha keluarga. Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk memulai usaha karena menganggap berwirausaha membutuhkan modal besar dan kemampuan khusus. Selain itu, belum adanya pendampingan dan edukasi kewirausahaan yang sederhana dan sesuai dengan kondisi mereka menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya usaha rumahan di lingkungan tersebut.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial sebenarnya membuka peluang yang luas bagi pengembangan usaha rumahan. Pemasaran produk dapat dilakukan secara sederhana melalui lingkungan sekitar maupun media komunikasi seperti aplikasi pesan singkat. Sayangnya, peluang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu - ibu rumah tangga karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha dan memasarkan produk.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas ibu - ibu rumah tangga dalam bidang kewirausahaan keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu sarana yang tepat untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan PKM, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada masyarakat secara langsung dan aplikatif.

Kegiatan PKM ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai subjek utama kegiatan. Materi kewirausahaan keluarga disusun secara sederhana dan praktis agar mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Fokus kegiatan diarahkan pada pengenalan konsep dasar kewirausahaan keluarga, identifikasi peluang usaha rumahan, pengelolaan usaha sederhana, serta upaya menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai usaha.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan ibu - ibu rumah tangga anggota Dasa Wisma Teratai 2 dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kewirausahaan keluarga dan mampu melihat potensi yang dimiliki sebagai peluang usaha rumahan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga dan memperkuat peran ibu – ibu rumah tangga sebagai penggerak ekonomi di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga. Penguatan kewirausahaan keluarga melalui peran aktif ibu-ibu rumah tangga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan kewirausahaan keluarga. Sasaran kegiatan adalah kelompok Ibu – ibu rumah tangga anggota Dasa Wisma Teratai 2 Perumahan Taman Puri Sartika RT 05 RW 12 Kota Semarang yang berjumlah 17 orang. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM disajikan pada Gambar 1 berikut:

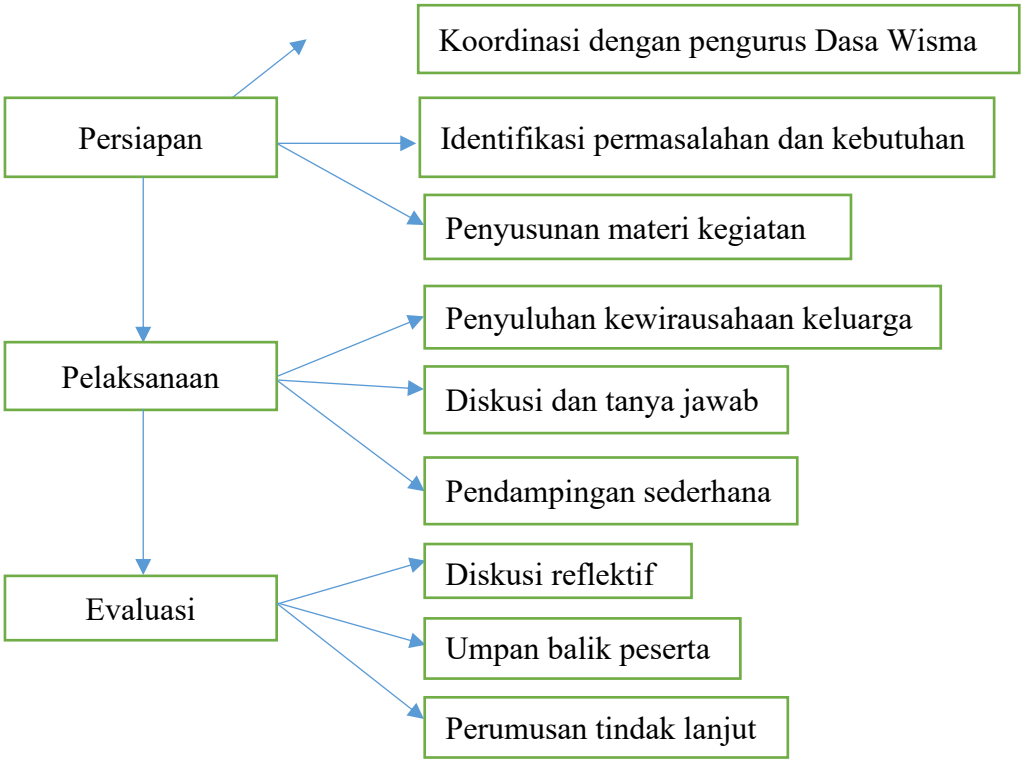

Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM.

Alur pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dari tahap persiapan yang meliputi koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan berupa penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, dan pendampingan sederhana dalam perencanaan usaha rumahan. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi yang dilakukan melalui diskusi dan umpan balik peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan manfaat kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada kelompok Dasa Wisma Teratai 2 yang berlokasi di Perumahan Taman Puri Sartika RT 05 RW 12 Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 26 Desember 2026 dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta kegiatan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan menghasilkan kesepakatan antara tim pelaksana PKM dengan pengurus Dasa Wisma Teratai 2 terkait waktu, tempat, dan bentuk kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra yang berkaitan dengan kewirausahaan keluarga. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang kewirausahaan keluarga dan belum mampu merencanakan usaha rumahan secara sederhana dan terstruktur.

Selain itu, pada tahap persiapan telah disusun materi kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi peserta, meliputi konsep dasar kewirausahaan keluarga, pengenalan peluang usaha rumahan, serta perencanaan usaha sederhana. Materi disusun secara praktis agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh ibu-ibu rumah tangga.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada kegiatan penyuluhan, diskusi, dan pendampingan usaha berupa perencanaan usaha rumahan. Penyuluhan kewirausahaan keluarga memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai peran strategis ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha rumahan. Peserta mulai memahami bahwa kewirausahaan keluarga dapat dimulai dari potensi dan keterampilan yang dimiliki tanpa memerlukan modal besar.

Melalui diskusi interaktif, peserta secara aktif menyampaikan pengalaman, kendala, serta minat usaha yang ingin dikembangkan. Diskusi ini menghasilkan berbagai ide usaha rumahan yang relevan dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti usaha makanan ringan, kue rumahan, dan usaha kecil berbasis kebutuhan sehari-hari.

Pendampingan usaha dilakukan dalam bentuk bimbingan perencanaan usaha rumahan secara sederhana. Peserta didampingi untuk menyusun rencana usaha yang meliputi pemilihan jenis usaha, perkiraan modal awal, sasaran konsumen, serta cara pemasaran sederhana. Hasil dari tahap ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam merumuskan rencana usaha rumahan yang realistis dan sesuai dengan kapasitas masing-masing keluarga.

Tahap Kegiatan Akhir

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dan umpan balik dari peserta setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan keluarga dan pentingnya perencanaan usaha sebelum memulai kegiatan usaha rumahan.

Sebagian besar peserta menyatakan termotivasi untuk mulai merintis usaha rumahan dan memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah awal yang harus dilakukan.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan, diskusi, dan pendampingan perencanaan usaha dinilai efektif dan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM ini mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha rumahan sebagai upaya mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok Ibu Dasa Wisma Teratai 2 Perumahan Taman Puri Sartika RT 05 RW 12 Kota Semarang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berfokus pada penguatan peran ibu ibu rumah tangga dalam kewirausahaan keluarga melalui usaha rumahan dengan pendekatan penyuluhan, diskusi, dan pendampingan perencanaan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan keluarga serta pentingnya perencanaan usaha sebelum memulai usaha rumahan. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk merintis usaha rumahan sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Pendampingan dalam bentuk perencanaan usaha rumahan membantu peserta memiliki gambaran awal yang lebih jelas dan terarah dalam mengembangkan usaha secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam mendorong kesiapan dan kemandirian ekonomi keluarga serta memperkuat peran ibu – ibu rumah tangga sebagai penggerak kegiatan ekonomi di lingkungan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dinilai efektif dan relevan dengan kebutuhan mitra, sehingga dapat menjadi model kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga.

DAFTAR REFERENSI

Agus Susanti, S.E.M.M. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 14*(2), 80–88. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465

Anggresta, V., & Maya, S. (2025). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui edukasi kewirausahaan pada ibu-ibu PKK Jakarta Timur. *1*(2), 72–81.

Dian, S., Prajanti, W., Setyadharma, A., Fransina, J., Talakua, D., Widyawati, R. F., & Adzim, F. (2025). Penguatan jiwa kewirausahaan bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan kemandirian ekonomi di Desa Banyubiru, Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis, 5*(2), 115–123.

Dien Ajeng Fauziah, F. Khoir, U. Sa'adah, M. R. S. Amri, & L. T. L. (2023). *PKM STIE Bisnis Indonesia, 30*(2), 30–39.

Fauziah, D. A., Khoir, F., Sa, U., Rizky, M., Amri, S., & Tri, L. (2025). Pemberdayaan wirausaha mandiri keluarga dalam mendukung kewirausahaan berkelanjutan di Kelurahan Geluran Sidoarjo. *5*(1), 105–113. https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3255

Fitri, G., Nur, A., & Auliya, R. F. (2025). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam membuka peluang UMKM di Perumahan Karang Pilang Surabaya. *3*(4), 1368–1374.

Muthmainnah, I. (2023). Pembinaan membangun usaha mikro bagi ibu rumah tangga dalam memberdayakan ekonomi keluarga. *JALUJUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 1–6.

Palembang, R. F., & Panggang, K. (2024). Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan melalui pelatihan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga. *2*(5), 237–243.

Raras, C., Widiawati, A., & Kusumaningtyas, D. (2021). Pendampingan usaha rumahan menjadi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *2*(1), 1–7.

Rustianah, Junedi, P. H. S., Z. Z. Hidayah, W. (2024). Pendampingan penguatan literasi kewirausahaan dan pemasaran digital pada pelaku usaha industri rumahan. *2*(2), 29–33. https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jpbmi/article/view/116/97

Setyorini, A. (2020). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengelolaan usaha rumahan di Tangerang Selatan. *231–240*.

Susanti, A. (2024). Upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha pada mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini. *Journal of Innovation Research and Knowledge, 4*(3), 1555–1564. https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/8291

Susanti, A. (2025). Pengaruh kreativitas, inovasi dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi kasus Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini).

Tanjungpura, U., & Marketing, O. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI), 5*, 57–67.

Wibisono, T. (2021). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui. *4*(1), 39–45.